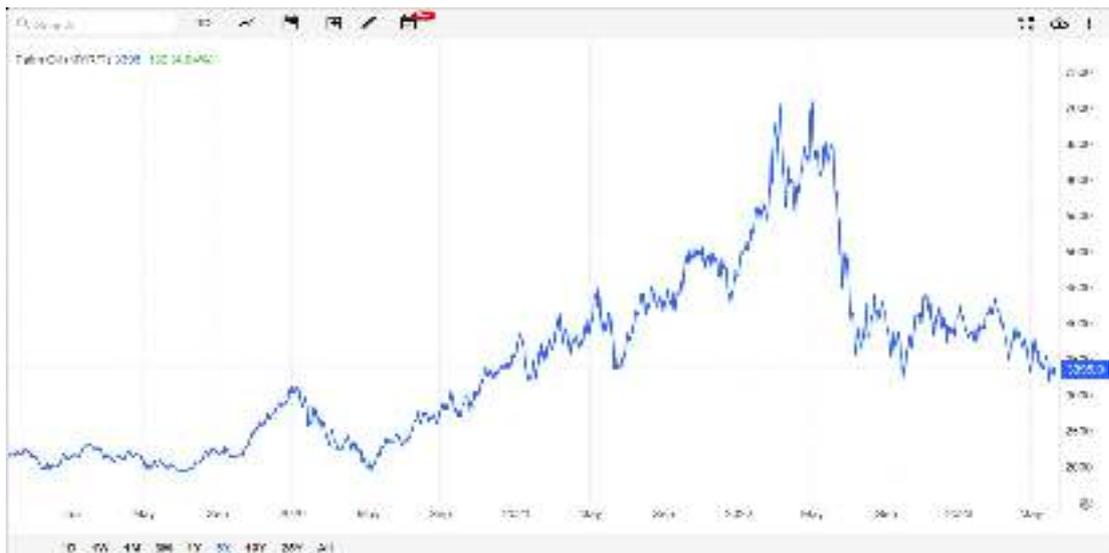


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Crude Palm Oil (CPO)* merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia. Berdasarkan data dari <http://tradingeconomics.com>, meskipun secara satuan berat (ton) jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami penurunan, namun secara nilai (US \$) mengalami kecenderungan naik sejak 2019 - 2021. Hal ini merupakan keuntungan bagi perusahaan yang memproduksi minyak kelapa sawit/*CPO*.



Sumber: <https://tradingeconomics.com/commodity/palm-oil>

Grafik di atas menampilkan pergerakan harga *CPO* MYR/T (Ringgit Malaysia per Ton). Secara umum, harga *CPO* bergerak naik sampai puncaknya di bulan Maret dan Mei 2022. Bila mengacu pada harga *CPO* di atas, hal ini tentu merupakan angin segar bagi sektor kelapa sawit. Terbukti bahwa pada tahun 2022, Arus kas

emiten PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) dan PT Triputra Agro Tbk (TAPG) mengalami peningkatan yang tidak signifikan sedangkan Laba PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) naik 433% YoY dan PT Triputra Agro Tbk (TAPG) naik 158% berbeda hal dengan arus kas emiten PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) mengalami penurunan namun laba PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) naik 63%.

Namun tidak dengan beberapa emiten lain yang justru mengalami kinerja yang kurang memuaskan, Arus kas emiten PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) mengalami penurunan dengan kinerja yang kurang memuaskan. Sedangkan arus kas emiten PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) dan PT Perusahaan Perkebunan (PP) London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami peningkatan yang sangat baik meskipun kinerja emiten kurang memuaskan di tahun 2022. Seperti laba PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) turun 13,31%, PT Perusahaan Perkebunan (PP) London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) tumbuh 4,43%, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) tumbuh 3,2%, PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) tumbuh 8,3%.

Setiap perusahaan memiliki laporan arus kas. Biasanya, laporan tersebut mencatat sejumlah transaksi yang terjadi baik pengeluaran maupun pendapatan. Tidak dapat dipungkiri hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan kas. Setiap aktivitas operasional sangat bergantung pada kondisi arus kas agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Arus kas memiliki tujuan dasar dalam pengambilan keputusan, informasi pendapatan dan pengeluaran.

Laporan arus kas juga bermanfaat bagi para investor, kreditur, dan lainnya adalah untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dan transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Hal ini yang membuat mengapa arus kas penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang akan menarik perhatian para investor dan kreditur.

Dalam pengelolaan arus kas maka perusahaan dimungkinkan untuk merencanakan lebih terperinci alokasi pengeluaran atas penerimaan yang dimungkinkan terjadi. Disatu sisi, perusahaan juga akan lebih cepat dalam menyadari kemungkinan terjadinya ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat melakukan upaya untuk mempercepat penerimaan atau memikirkan cara menyiasatinya.

Menurut Prastowo (dalam Panjaitan, 2019) Laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas, menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, mengembangkan model untuk

menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan, meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas.

Dalam (PSAK NO 2 Laporan Arus Kas, 2023) Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Simamora (2008, h.523) (dalam Nurtando & Anshari, 2016) “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, kemudian hal tersebut akan menentukan jumlah laba yang dihasilkan”.

Walaupun hasil yang diperoleh menghasilkan temuan yang kontroversial, namun secara nyata bahwa Arus Kas Operasi dapat mempengaruhi Laba Bersih, sebagaimana Kieso, et.al (2008:213) (dalam Fathony, Sofwan, & Hafidulloh, 2023) menyebutkan bahwa Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang mengukur efisiensi kegiatan operasional entitas, apakah entitas mampu

menghasilkan arus kas yang memadai untuk membayar pinjaman, melaksanakan kegiatan operasional entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta mampu memprediksi arus kas masa depan. Umumnya arus kas berasal dari peristiwa atau transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kieso juga mengemukakan aktivitas operasi (*operating activities*) bahwa aktivitas ini meliputi kas yang berasal dari transaksi dan digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

Arus kas dari aktivitas investasi penting karena menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan kas untuk jangka panjang. Misalnya, perusahaan dapat berinvestasi dalam aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan untuk menumbuhkan bisnis. Meskipun ini menandakan arus kas negatif dari aktivitas investasi dalam jangka pendek, ini dapat membantu perusahaan menghasilkan arus kas dalam jangka panjang. Perusahaan juga dapat memilih untuk menginvestasikan uang tunai dalam sekuritas jangka pendek untuk membantu meningkatkan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas investasi akan berdampak pada laba perusahaan.

Arus kas pendanaan juga bisa diartikan sebagai laporan keuangan mengenai arus kas yang menunjukkan *cash flow* bersih yang dipakai perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya. Aktivitas pembiayaan tersebut meliputi transaksi utang, dividen, dan ekuitas. Angka positif dari arus kas aktivitas pendanaan mengartikan bahwa semakin besar kas yang masuk ke perusahaan dibandingkan yang keluar. Hal tersebut juga mengindikasikan tentang adanya peningkatan terhadap aset perusahaan. Melalui laporan tersebut, investor mampu mengetahui kekuatan

keuangan sebuah perusahaan serta seberapa prima struktur modal yang dikelolanya. Dengan adanya peningkatan aset perusahaan akibat dari aktivitas pendanaan maka akan berdampak pada laba perusahaan.

Laporan arus kas yaitu suatu arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar ialah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dengan cepat dapat dijadikan kas dalam suatu jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang sangat signifikan (PSAK NO.2). laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar sebuah perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010:23) (dalam Ningsih, 2019) Laporan Arus Kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya akan menaikkan laba perusahaan.

Menurut Stice, Skousen (2009) (dalam Anwar, 2022) Laba Bersih adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Menurut Budi Rahardjo (2009) Laba Bersih merupakan keuntungan tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui deviden atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan.

Laba bersih digunakan sebagai indikator, untuk menentukan strategi bisnis dalam jangka panjang.

Terdapat perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian (Pantjaningsih, 2022) peneliti hanya meneliti pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih sedangkan peneliti saat ini meneliti pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap laba bersih. Alasan penulis menambah variabel tersebut karena penulis ingin mengetahui bagaimana arus kas investasi dan pendanaan juga berpengaruh terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Pengaruh arus kas investasi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh arus kas terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap laba bersih yang terjadi pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Sebagai tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh arus kas terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bahwa arus kas operasi, investasi dan pendanaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Bagi Penulis Lanjutan

Sebagai referensi yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sejenis dan untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laba Bersih**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Muhajir, 2020)

Definisi menurut Smith Skousen (2004: 119) (dalam Puspitawati & Dekayani, 2014) adalah: “Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan”.

Laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus:

**Laba Bersih = Penjualan + Pendapatan - Beban Operasional - Beban Pajak**

###### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba**

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perolehan.

Menurut (Kasmir, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) menyatakan bahwa:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang menjadi bahan perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.

2. Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

#### 2.1.1.3 Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut (Kasmir, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang diperoleh dari analisis laba adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan.

4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya.

5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat turunnya harga pokok;

Analisis laba juga memberikan manfaat untuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode;

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan;

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencerminkan kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya.

#### 1. Unsur-Unsur Laba

Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu usaha. Laba itu sendiri memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Unsur-unsur laba itu sendiri adalah:

##### 1. Pendapatan (*revenue*)

Adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian suatu kewajiban-kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi ini berkelanjutan.

##### 2. Beban (*expense*)

Adalah arus kas keluar atau pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi) keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut (Chariri, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) “beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang

mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”

### 3. Keuntungan (*profit*)

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferia (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi yang lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

### 4. Kerugian (*losses*)

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferia (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi laba dan kejadian serta situasi lain yang mempunyai entitas kecuali yang dihasilkan dari beban dan distribusi pemilik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba menurut (Fanami, 2011) adalah:

1. Siklus operasi
2. Volatilitas arus kas

Namun, penelitian ini hanya meneliti volatilitas arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

### 2.1.2 Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam penilaian harga saham perusahaan. Arus kas berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya (Purwanti, W, & Chomsatu, 2015)

Menurut PSAK Nomor 2 (IAI, 2009) (dalam Santoso, Fala, & Khoirin, 2017) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2011: 213) penerimaan kas dan pengeluaran kas selama satu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas yang berbeda, yaitu: Aktivitas operasi (*operating activities*), Aktivitas investasi (*investing activities*) dan Aktivitas pendanaan (*financing activities*).

#### 2.1.2.1 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut (Syakur, 2015) (dalam Hendrawan, 2021) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut: “Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan”.

Arus kas masuk dari kegiatan operasi menurut (Harahap, 2013) (dalam Hendrawan, 2021) adalah:

- a. Penerimaan kas dari langganan
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan refund dari supplier

IAI (2009) dalam PSAK Nomor 2 memberi beberapa contoh arus kas aktivitas operasi sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;

- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

#### 2.1.2.2 Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Beberapa aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

- 1.) Pembayaran utang untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya
- 2.) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, aktiva jangka panjang dan aktiva tidak berwujud lainnya.

#### 2.1.2.3 Arus kas Pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yang mencakup transaksi dan peristiwa yang melibatkan pos-pos kewajiban sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Menurut (James, 2012) (dalam Hendrawan, 2021) pengertian dari arus kas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) (dalam Hendrawan, 2021) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) (dalam Hendrawan, 2021) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- 1.) Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menebus sahamnya
- 2.) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- 3.) Pelunasan pinjaman

#### 2.1.2.4 Tujuan Laporan Arus Kas

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 th 2009 (dalam Binsis, 2023) Laporan arus kas mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan tentang arus kas entitas yang berfungsi bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan entitas untuk memakai arus kas tersebut.

Sedangkan menurut Kieso et al (2011) (dalam Binsis, 2023) tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode entitas.

Tujuan lain adalah untuk memberikan informasi tentang entitas operasi, investasi, dan pembiayaan berdasarkan uang tunai.

#### 2.1.2.5 Metode Laporan Arus Kas

Terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu:

##### 1.) Metode Langsung (*Direct Method*)

IAI (2007) dalam PSAK No.2 menyebutkan bahwa metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Kelebihan dari metode ini adalah bisa melaporkan sumber penggunaan kas dalam laporan *cash flow*. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diperlukan sering kali sulit untuk diperoleh. Metode ini menggolongkan berbagai macam kategori utama dari kegiatan operasi. Metode ini lebih mudah untuk dipahami, dan memberikan informasi yang lebih lengkap untuk mengambil keputusan. Ketika menggunakan metode ini beban deplesi, beban amortisasi, beban penyusutan, pendapatan, keuntungan, kerugian, dan utang tidak dimasukkan ke dalam komponen aktivitas operasi. Sumber data untuk menyusun laporan *cash flow* dengan menggunakan metode langsung adalah buku kas bank dan kas kecil.

##### 2.) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

IAI (2007) dalam PSAK No.2 menyebutkan bahwa metode tidak langsung ini berisi laba atau rugi bersih yang disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus investasi atau pendanaan.

Metode ini berfokus pada perbedaan antara arus kas dari operasi dan laba bersih. Metode tidak langsung memperlihatkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Hal tersebut dikarenakan datanya bisa terdapat dengan

segera, maka metode ini lebih mudah daripada dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga akan didapat arus kas dari aktivitas operasi. Dalam metode ini, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan ini disusun berdasarkan laporan laba rugi dan neraca. Perhitungan yang dilakukan metode tidak langsung dimulai dari bawah ke atas pada laporan laba rugi, atau dimulai dari pendapatan bersih. Pada metode tidak langsung laba dan rugi bersih ini disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut akan dikemukakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam memperkaya analisis ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nurtando & Anshari, 2016)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam Tbk. )	Metode analisis regresi linier berganda	Variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Variabel Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

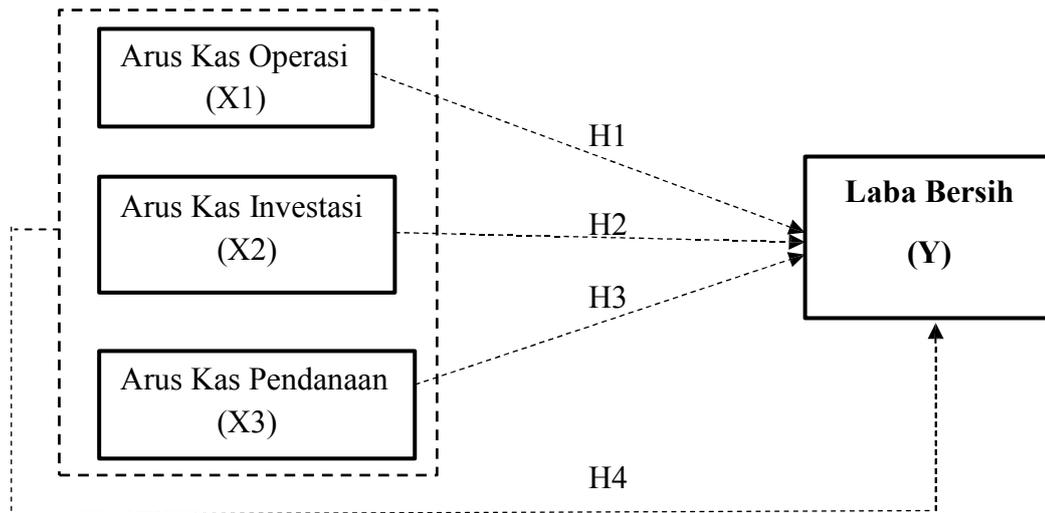
				PT. Gudang Garam Tbk.
2.	(Pantjaningsih, 2022)	Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Adhi Karya Tbk	Metode Analisis Regresi linier berganda	Variabel Modal Kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih. Variabel Aktiva Tetap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih. Variabel Arus Kas aktivitas operasi memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih.
3.	(Fathony, Sofwan, & Hafidulloh, 2023)	Pengaruh Total Ekuitas Dan Arus Kas Operasi terhadap laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2021)	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Total Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Variabel Arus Kas Operasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI
4.	(Indriyani, Samanto, & Suprihati, 2022)	Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Metode analisis regresi linier berganda	Variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Variabel biaya operasional tidak

				berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Variabel arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
5.	(Asmoro & Yuardini, 2018)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT. Angkasa Pura Ii (Persero) Periode 2002 – 2016	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
6.	(Mahardini & Arif, 2017)	Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel modal kerja bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih PT. Kalbe Farma Tbk. Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih PT. Kalbe Farma Tbk.
7.	(Akla & Maretha, 2022)	Pengaruh Persediaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba

				bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8.	(Wanti & Anshori, 2017)	Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2014)	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel piutang usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih dan signifikan terhadap laba bersih PT. Kalbe Farma Tbk. Variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Kalbe Farma Tbk.
9.	(Maretha & Rimanda Rizky, 2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma Tbk.	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk. Variabel Modal Kerja Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
10.	(Murti & Safaria, 2018)	Pengaruh Hutang Lancar Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Gudang Garam Tbk	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel Hutang Lancar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Variabel Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

### 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

#### 2.3.1 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Laba Bersih

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya mengenai pendapatan, beban,

laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-besarnya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha. Hasil penelitian (Sutarti, 2017) (dalam Hendrawan, 2021) menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap laba bersih.

### 2.3.2 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Laba Bersih

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang. Aktivitas investasi merupakan aspek penting dari pertumbuhan dan permodalan. Sebab menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan kas atau uang untuk jangka panjang. Misalnya, perusahaan investasi pada aset tetap, membeli properti, pabrik, dan peralatan untuk mengembangkan bisnis. Memang pembelian aset tersebut akan membuat arus kas jadi negatif, tetapi ini dapat membantu perusahaan menghasilkan arus kas dalam jangka panjang.

Laporan arus kas terkait erat dengan laba bersih, tetapi melayani beberapa peran tambahan. Pertama, partisi kegiatan perusahaan ke dalam kategori yang

memberikan wawasan di luar itu diperoleh dari neraca atau laporan laba rugi. Kedua, laporan arus kas menyatukan saldo kas awal dan akhir (dari neraca). Akhirnya, laporan arus kas menyoroti komponen non-tunai dari laba bersih yang dilaporkan, yang memungkinkan seorang analis untuk melaporkan kinerja arus saat ini dan profitabilitas masa depan. Aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber dana yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hasil penelitian (Lestari, 2021) menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 2.3.3 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Bersih

Menurut (James, 2012) (dalam Hendrawan, 2021) pengertian dari arus kas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Sedangkan menurut (Ross, 2016), aliran kas bebas pendanaan merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa laba yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan.

Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan *good news* pada pelaku pasar. Hasil penelitian Adiwiratama (2012) dan Purwanti, dkk (2015) (dalam Hendrawan, 2021) mengungkapkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif laba bersih perusahaan, artinya jika arus kas pendanaan meningkat, maka laba bersih akan meningkat.

#### 2.3.4 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Pendanaan dan Investasi Terhadap Laba Bersih

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari

perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya melaporkan mengenai pendapatan, beban, laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesarnya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun 26 ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka teoritis dirumuskan sebagai berikut:

1. Arus Kas Aktivitas Operasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

2. Arus Kas Aktivitas Investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
4. Arus Kas Aktivitas Operasi, Pendanaan, dan Investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti lalu pada akhirnya ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kategori perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022 sebanyak 28 perusahaan.

Berdasarkan nama-nama perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
2.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
5.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
6.	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
7.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
8.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
9.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
10.	GOLL	PT Golden Plantations Tbk
11.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
12.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
13.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk

14.	MKTR	PT Mentohbi Karyatama Raya Tbk
15.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
16.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
17.	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
18.	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
19.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
20.	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
21.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
22.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
23.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
24.	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
25.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
26.	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
27.	TAPG	PT Triputra Agro Persada
28.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

*Sumber. (Lestari E. V., 2023)*

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 146) Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan periode 2019 - 2022 secara lengkap yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka didapatkan 21 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu:

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
2.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
5.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
6.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
7.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
8.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
9.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
10.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
11.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
12.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
13.	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
14.	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
15.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
16.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
17.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
18.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk

19.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20.	TAPG	PT Triputra Agro Persada
21.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

**Sumber:** (Bursa Efek Indonesia, 2022)

### **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk angka yang bersumber dari PT Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan.

#### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-

data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependent**

1. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai nominal (Rp) dari laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

#### **3.3.2 Variabel Independent**

1. Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)

Arus kas operasi adalah nilai tunai yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasional di perusahaan. Arus kas operasi yang digunakan adalah nilai nominal (Rp) dari arus kas operasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi (X2)

Arus kas investasi adalah kas yang telah dihasilkan (atau dibelanjakan) pada aset tidak lancar yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Arus kas investasi yang digunakan adalah nilai nominal (Rp) dari arus kas investasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X3)

Arus kas pendanaan adalah bagian dari laporan arus kas perusahaan, yang menunjukkan arus kas bersih yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Arus kas pendanaan yang digunakan adalah nilai nominal (Rp) dari arus kas pendanaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

### **3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan dan Arus Kas Aktivitas Investasi tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

#### **3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas (independen) dalam penelitian ini lebih dari satu.

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022).

Menurut (Sugiyono, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= Laba Bersih
	$\alpha$	= Konstanta
	b	= Koefisien Regresi
	$X_1$	= Arus Kas Aktivitas Operasi
	$X_2$	= Arus Kas Aktivitas Pendanaan
	$X_3$	= Arus Kas Aktivitas Investasi
	$\varepsilon$	= Standart Error

Untuk Mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) “uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni:

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut (Juliandi, A.,

Irfan, I., & Manurung, 2014) (dalam Hendrawan, 2021) “Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2- tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

## 2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

## b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (Hendrawan, 2021) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolineritas
- b) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius

## c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam

model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal (Hendrawan, 2021). Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t- 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Hendrawan, 2021).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{nn-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap - tahap:

#### a) Bentuk Pengujian

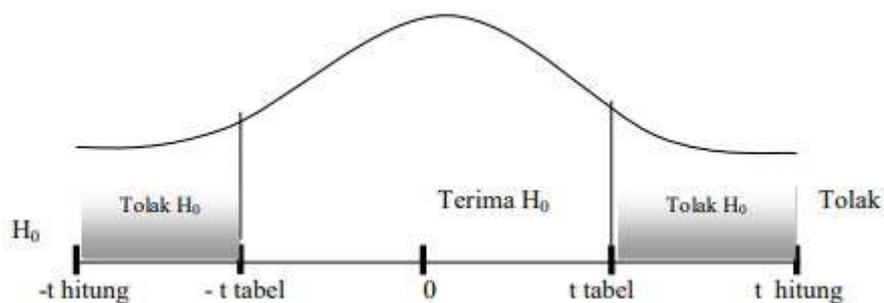
$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdaftar pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdaftar pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{tabel}}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) (dalam Hendrawan, 2021) rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai t hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### Bentuk Pengujian

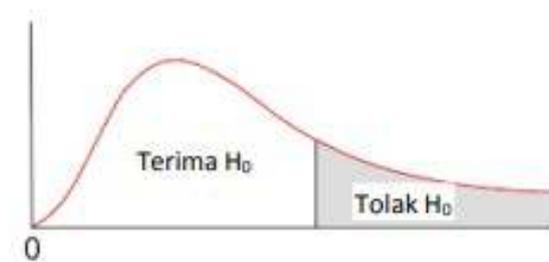
$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

### Kriteria pengujian Hipotesis

$H_0$  diterima jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel untuk  $\alpha = 5$

$H_0$  ditolak jika  $F$  hitung  $> F$  tabel untuk  $\alpha = 5$



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai Korelasi Dikuadratkan

100% = Persentase Kontribusi